

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan adanya fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus atau penelitian lapangan. Menurut Creswell (2009) pendekatan Studi kasus merupakan

strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan .

Pendekatan studi kasus merupakan suatu penelitian yang berfokus pada entitas tunggal atau fenomena yang terjadi di lapangan, serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan melalui media audiovisual.

Penelitian dilakukan di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta. Perusahaan ini dipilih peneliti dikarenakan merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Peneliti melakukan wawancara kepada *team* Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) dimana dalam pekerjaan ini berurusan langsung dengan tegangan, melakukan pemeliharaan tanpa memadamkan listrik dan memiliki risiko yang sangat berbahaya. Peneliti juga menemukan hasil rekap laporan pelaksanaan team Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) yang menyatakan setiap bulannya mencapai perolehan *zero accident* atau angka kecelakaan nihil.

3.2 Lokasi Penelitian

PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Gedongkuning No.3, Pringgolayan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.3 Tentang PT PLN

3.3.1 Sejarah PLN

Berawal di akhir abad 19, bidang pabrik gula dan pabrik ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II. Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh

listrik melalui delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas yang bersama-sama dengan Pemimpin KNI Pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.

Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Bada Pemimpin Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, 2 (dua) perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan. Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang. (Sumber : <https://www.pln.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>)

3.3.2 Visi

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh kembang, Unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani. (Sumber : <https://www.pln.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>)

3.3.3 Misi

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

(Sumber : <https://www.pln.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>)

3.3.4 Moto

Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik

(Sumber : <https://www.pln.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>)

3.3.5 Maksud dan Tujuan Perseroan

Untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta

memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan Pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. (Sumber :

<https://www.pln.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>)

3.4 Komitmen Keselamatan Kerja PLN

“Tidak ada yang lebih penting dari jiwa manusia”

3.5 Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB)

PLN memiliki pasukan khusus yang terlatih melakukan pemeliharaan, perbaikan, dan penggantian isolator, konduktor maupun komponen lainnya pada jaringan listrik. Pasukan tersebut dikenal dengan tim Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB). Pasukan elit yang bertugas memelihara tower listrik ini dihadapkan dengan arus listrik yang sangat kuat, meski demikian pemeliharaan harus tetap dilakukan guna menjaga kehandalan suplai listrik bagi masyarakat. Pasukan PDKB (Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan) melakukannya tanpa memadamkan aliran listrik, sehingga masyarakat Indonesia dapat tetap menikmati listriknya. Pasukan PDKB harus mengedepankan konsep *zero accident*, patuh pada SOP, keutamaan teamwork, dan profesionalisme kerja, keberadaan Tim PDKB ini merupakan wujud nyata komitmen PLN dalam upaya memberikan pelayanan terbaik bagi para pelanggan.

(Sumber : <https://www.pln.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>)

Komitmen Tim PDKB :

1. Bekerja mengutamakan keselamatan kerja
2. Bekerja menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)
3. Selalu patuh terhadap SOP
4. Meningkatkan Profesionalisme
5. Melakukan cek peralatan secara rutin
6. *Zero Accident*

(Sumber : Dokumentasi Peneliti tahun 2019)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumen dalam mengumpulkan data yang mendukung dalam kelancaran proses penelitian. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail.

3.6.1 Wawancara

Menurut Creswell (2009) pada wawancara penelitian kualitatif adalah peneliti dapat memilih untuk melakukannya secara *face-to-face*, melalui telepon, maupun dengan cara *focus group interviews*.

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak bersangkutan yang dianggap relevan dan memiliki informasi terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta.

3.6.2 Observasi

Metode observasi dilakukan supaya penulis mendapatkan banyak informasi. Menurut Creswell (2009), pengamatan kualitatif adalah ketika penulis mengambil catatan lapangan tentang perilaku dan aktivitas individu di tempat penelitian. Penulis telah melakukan observasi saat melakukan kunjungan ke PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta . Ketika penulis melakukan observasi ke PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta, penulis melihat para pekerja

yang menggunakan seragam lengkap dengan alat pelindung diri, serta peralatan-peralatan dan kendaraan yang digunakan dalam bekerja. Selain itu, lingkungan kantor juga di lengkapi dengan baliho serta poster yang menginformasikan serta mengingatkan untuk selalu mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja, selain itu juga terdapat komitmen keselamatan dan kesehatan kerja yang terpajang di ruangan. Hasil observasi yang dilakukan penulis ini menunjukkan bahwa adanya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Cresswell (2009) dokumen ini meliputi dokumen publik (Koran, laporan resmi, risalah rapat) atau dokumen pribadi (misalnya jurnal pribadi dan catatan harian, surat, *e-mail*). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dilakukan penulis antara lain mengambil foto, mengumpulkan dokumen-dokumen terkait perusahaan yang dapat berguna dalam memperkuat data terkait penelitian.

3.7 Sumber Data Penelitian

Kegiatan pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan semua informasi yang akan di gunakan dalam penelitian, informasi – informasi tersebut bisa menentukan apakah penelitian yang akan dilakukan *valid* atau

tidak *valid*. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data penelitian yaitu primer dan sekunder.

3.7.1 Sumber Data Penelitian Primer

Pengumpulan data primer merupakan data yang dikumpulkan untuk tujuan pengambilan keputusan. Menurut pendapat Kuncoro (2013) data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu. Pengambilan data primer pada penelitian ini bersumber pada metode wawancara personal. Menurut Moleong (2014) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Kuncoro (2013) wawancara personal (*personal interviewing*) diartikan sebagai wawancara antar orang, yaitu antara peneliti (pewawancara) dengan responden (yang diwawancarai), yang diarahkan oleh pewawancara untuk tujuan memperoleh informasi yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yakni Pak Dodi Iskandar selaku Pejabat Keselamatan Kesehatan Keamanan dan Lingkungan (K3L), Pak Khanifatul Malik selaku pengawas Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB), Mas Slamet Sutopo, Mas Mu'amar Khodavi, dan Mas

Hendro Atmoko selaku *lineman* di Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta. Peneliti memilih narasumber tersebut dikarenakan pengalaman kerja yang telah bekerja dibidangnya lebih dari tiga tahun sehingga penulis anggap orang yang pas, paham, dan berkaitan dalam penelitian yang penulis teliti di studi penelitian kualitatif ini.

3.7.2 Sumber Data Penelitian Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Melalui data sekunder peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari permasalahan yang akan dihadapi. Informasi yang relevan dapat diperoleh melalui data sekunder. (Kuncoro, 2013)

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari buku-buku, dokumen yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di unit pelaksana pelayanan pelanggan

Yogyakarta yakni rekap laporan hasil pelaksanaan Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) perbulannya yang menunjukkan pencapaian *zero accident*, Prosedur operasi standar (SOP) pekerjaan pengoperasian jaringan, pedoman standar konstruksi jaringan distribusi, komitmen keselamatan kerja, deklarasi K2/K3 PDKB, dan struktur organisasi PDKB PT. PLN (Persero) Yogyakarta. Selain sumber utama dibutuhkan pula data

tambahan yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan lain-lain seagai data sekunder seperti informasi mengenai PT. PLN (Persero) di *website-website*, dll.

3.8 Narasumber Penelitian

Narasumber atau orang yang menjadi sumber informasi untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan dalam penelitian. Peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Unit Pelaksana pelayanan Pelanggan Yogyakarta, dengan narasumber sebagai berikut :

1. Nama narasumber : Dodi Iskandar
TTL : Brebes, 17 Januari 1983
Pendidikan terakhir : SMK

Pak Dodi bekerja sebagai pejabat Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta. Pak Dodi telah bekerja di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta selama 16 tahun. Namun untuk dibidang keselamatan dan kesehatan kerja bekerja selama 3 tahun. Sekarang ini pak Dodi juga sedang melanjutkan S1 di UNRIYO jurusan keselamatan dan kesehatan kerja. Penulis menjadikannya sebagai narasumber karena dianggap dapat memberikan informasi penting terkait keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Nama Narasumber : Kanifatul Malik

TTL : Magelang, 29 November 1993

Pendidikan terakhir : SMK

Pak Malik bekerja sebagai pengawas keselamatan dan kesehatan kerja di Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta. Pak Malik sudah bekerja di perusahaan tersebut selama 7 tahun. Penulis menjadikannya sebagai narasumber karena dianggap dapat memberikan informasi penting terkait keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Nama Narasumber : Slamet Sutopo

TTL : Magelang, 17 November 1992

Pendidikan terakhir : SMK

Mas Slamet bekerja sebagai *Lineman* di Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta. Mas Slamet sudah bekerja di perusahaan tersebut selama 8 tahun. Penulis menjadikannya sebagai narasumber karena dianggap dapat memberikan informasi penting terkait keselamatan dan kesehatan kerja.

4. Nama Narasumber : Muamar Khodavi

TTL : Tuban, 3 Januari 1996

Pendidikan terakhir : SMK

Mas Davi bekerja sebagai *Lineman* di Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan

Pelanggan Yogyakarta. Mas Slamet sudah bekerja di perusahaan tersebut selama 3 tahun 8 tahun. Penulis menjadikannya sebagai narasumber karena dianggap dapat memberikan informasi penting terkait keselamatan dan kesehatan kerja

5. Nama Narasumber : Hendro Atmoko
TTL : Magelang, 3 Juli 1994
Pendidikan terakhir : SMK

Mas Hendro bekerja sebagai *Lineman* di Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta. Mas Slamet sudah bekerja di perusahaan tersebut selama 7 tahun. Penulis menjadikannya sebagai narasumber karena dianggap dapat memberikan informasi penting terkait keselamatan dan kesehatan kerja

3.9 Teknik pengambilan sampel

Penentuan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yakni misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Pada penelitian ini narasumber mewawancarai Pak Dodi Iskandar selaku Pejabat Keselamatan Kesehatan Keamanan dan Lingkungan (K3L), Pak Khanifatul Malik selaku pengawas Keselamatan dan Kesehatan Kerja

di Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB), Mas Slamet Sutopo, Mas Mu'amar Khodavi, dan Mas Hendro Atmoko selaku *lineman* di Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta. Sesuai dengan konsep dari *Purposive Sampling*, pihak-pihak yang disebutkan merupakan orang-orang yang peneliti anggap dapat menyediakan informasi terkait implementasi keselamatan dan kesehatan kerja.

3.10 Instrumen Penelitian

Suatu penelitian dibutuhkan suatu alat yang digunakan untuk penelitian, menurut Cresswel (2009) penelitian kualitatif memiliki instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti mengumpulkan sendiri data yang ingin diteliti berupa observasi perilaku narasumber, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi. Pedoman wawancara yang dibuat mengacu pada rumusan masalah yang ada. Adapun pertanyaan inti dalam pedoman wawancara adalah:

1. Bagaimana arti penting K3 bagi PT. PLN (Persero) Unit pelaksana pelayanan pelanggan yogyakarta?
 - a. Apa yang diketahui tentang keselamatan dan kesehatan kerja ?
 - b. Apa arti penting keselamatan dan kesehatan kerja?
 - c. Apa potensi bahaya dan resiko yang dapat terjadi ketika bekerja?

2. Bagaimana implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di perusahaan PT. PLN (Persero) Unit pelaksana pelayanan pelanggan Yogyakarta?
 - a. Apakah pernah mendapatkan pelatihan atau informasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja?
 - b. Apakah pernah mendapatkan pengecekan kesehatan?
 - c. Apakah tersedia perlengkapan keselamatan kerja?
 - d. Apakah karyawan taat aturan dalam melaksanakan K3?

3.11 Metode Analisis Data

3.11.1 Analisis sebelum lapangan

Penelitian kualitatif telah melaksanakan analisis data sebelum peneliti akan memasuki lapangan. Analisis dilakukan dengan data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Yang dapat dipergunakan untuk menentukan fokus penelitian. Bagi seorang peneliti kualitatif, apabila fokus penelitian yang dirumuskan pada proposal tidak terdapat di lapangan, maka peneliti akan merubah fokusnya.

Menurut Sekaran dan Bougie (2017) setelah mengumpulkan data dari informasi awal atau data sekunder, peneliti berada pada tahap mempersempit masalah dari dasar awal yang luas dan menentukan fokus masalah dengan lebih jelas. Sebelum ke lapangan peneliti melakukan dan mencari informasi tentang PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta melalui website dan

media internet agar memiliki gambaran seputar objek yang akan diteliti.

3.11.2 Analisis di lapangan (model Miles and Huberman)

Menurut Sekaran dan Bougie (2017) analisis data kualitatif bukanlah proses linear, yaitu langkah demi langkah. Pengkodean data dapat membantu untuk secara bersamaan membangun ide bagaimana data disajikan, seperti halnya menarik beberapa kesimpulan awal, dan pada akhirnya dapat membantu bagaimana data mentah dikodekan, dikategorikan dan disajikan.

Analisis terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Menurut Sekaran dan Bougie (2017) langkah pertama yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data melalui pengkodean dan kategorisasi. Pengkodean adalah proses analisis data yang telah dikumpulkan direduksi, disusun kembali, dan diintegrasikan untuk membuat teori. Tujuannya adalah untuk menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini reduksi data merangkum dari hasil wawancara pada narasumber mengenai arti penting keselamatan dan kesehatan kerja dan implementasi keselamatan dan kesehatan kerja di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta. Wawancara yang telah dilakukan di transkrip dan di dipilih

berdasarkan topik, sehingga mudah untuk membedakan data dari setiap narasumber.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, setelah data di reduksi kemudian di but *display data*. Menurut Miles dan Huberman dalam Sekaran dan Bougie (2017) penyajian data termasuk menggunakan data yang sudah di reduksi dan menyajikannya dengan cara terorganisasi dan singkat. Data display atau penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Dalam penelitian ini *display data* dilakukan dalam bentuk bagan dan uraian singkat mengenai arti penting keselamatan dan implementasi keselamatan dan kesehatan kerja di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta. Uraian singkat tersebut menunjukkan alur dari penelitian yang dilakukan.

3. *Conclusion* (Kesimpulan)

Menurut Sekaran dan Bougie (2017) penarikan kesimpulan adalah tahapan yang terakhir dari kegiatan analisis data kualitatif. Hal ini merupakan bagian yang paling penting dalam penulisan analisis data kualitatif, karena dalam bagian ini penulis menjawab pertanyaan penelitian dengan menentukan apa yang

diwakili oleh tema yang diidentifikasi, dengan mempertimbangkan penjelasan untuk pola dan hubungan yang diteliti atau dengan membuat kontras dan perbandingan. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah mengenai arti penting keselamatan dan implementasi keselamatan dan kesehatan kerja di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta.

3.12 Uji Keabsahan data

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, data yang di olah harus merupakan data yang valid. Ukuran dari validitas data suatu penelitian kualitatif terdapat pada alat untuk menjaring data,

apakah sudah tepat atau belum. Menurut Satori (2009) alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu metode wawancara dan observasi. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus penelitian, menetapkan dan memiliki informasi, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan

menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian yang seluruhnya itu menunjukkan konsistensi satu sama lain.

Dalam Moleong (2007) uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi dan *member check*. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Uji keabsahan melalui triangulasi dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, tidak dapat dilakukan dengan alat uji statistik. Triangulasi dibagi menjadi triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana jawaban dari penelitian dilakukan dengan mengambil dari narasumber yang berbeda tetapi masih dalam satu kriteria khusus.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merujuk pada tingkat kemampuan dari hasil sebuah penelitian kualitatif yang dapat digeneralisasikan atau transfer kepada konteks lainnya. Transferabilitas merupakan tanggung jawab dari orang yang melakukan generalisasi. Transferabilitas dapat ditingkatkan dengan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mendeskripsikan konteks penelitian secara asumsi yang jadi sentral dipenelitian tersebut. Apabila seseorang ingin mentransfer hasil penelitian kepada konteks lain, harus bertanggung jawab dengan membuat keputusan transfer tersebut masuk akal atau tidak (Emzir, 2010). Dalam penelitian ini peneliti

membuat laporan secara rinci dan jelas mengenai analisis implementasi keselamatan dan kesehatan kerja sebagai upaya perlindungan terhadap tenaga kerja di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta. Pada penelitian ini juga melampirkan semua hasil yang didapat selama penelitian. Transkrip wawancara, reduksi data, *display data* dan kesimpulan ditampilkan agar memperkuat hasil penelitian.

